

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga BI, harga emas, kurs, indeks harga saham hang seng terhadap IHSG periode Januari 2020 – Januari 2022. Pengumpulan data dalam penyusunan penelitian ini diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini mendeskripsikan variabel inflasi, suku bunga BI, harga emas, kurs, indeks harga saham hang seng terhadap IHSG. Untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi linear berganda dengan pendekatan *ordinary least square* (OLS), didukung dengan model ekonometrik untuk mendapatkan gambaran hubungan antar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, sesuai dengan penelitian ini yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode Januari 2020 – Januari 2022” maka penulis menggunakan dua jenis variabel sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan.

b. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga BI, harga emas, kurs, indeks harga saham hang seng. Untuk lebih jelasnya, variabel-variabel tersebut akan disajikan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Simbol	Satuan
1	Indeks Harga Saham Gabungan	Nilai IHSG di Indonesia pada masa pandemi covid-19 Periode Januari 2020 – januari 2022	Y	Indeks
2	Inflasi	Tingkat inflasi di Indonesia pada masa pandemi covid-19 Periode Januari 2020 – januari 2022	X ₁	Persen
3	BI Rate	Tingkat Suku Bunga / <i>BI Rate</i> di Indonesia pada masa pandemi covid-19 Periode Januari 2020 – januari 2022	X ₂	Persen
4	Harga Emas	Merupakan Harga emas di Indonesia pada masa pandemi covid-19 Periode Januari 2020 – januari 2022	X ₃	<u>Rupiah</u> gram
5	Nilai Tukar	Merupakan Nilai Tukar Mata uang Rupiah terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat	X ₄	<u>Rupiah</u> Dollar
6	Indeks Harga Saham Hang Seng	Merupakan Indeks Harga Saham keseluruhan yang berada di negara Hongkong pada masa pandemi covid-19 Periode Januari 2020 – januari 2022	X ₅	Indeks

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011), Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir: 2013). Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan berkunjung ke perpustakaan, membaca buku yang berhubungan dengan penelitian dan mencari data yang bersumber dari *website* resmi dan terpercaya.

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Husein Umar, 2013). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) yaitu data yang memiliki runtun waktu yang lebih dari satu tahun pada satu objek atau data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu objek yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data bulanan diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia periode Januari 2020 – Januari 2022.

3.2.4 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* Eviews 10.

3.3 Model Penelitian

Model analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah model persamaan regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis tersebut ditentukan suatu persamaan yang menaksir model analisis regresi sifat hubungan fungsional antara variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 \text{Log}X_4 + \beta_5 \text{Log}X_5 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = IHSG

β_0 = Konstanta

β_i = Koefisien regresi, $i = 1, 2, 3, 4, 5$

X_1 = Inflasi

X_2 = Suku Bunga BI

X_3 = Harga Emas

X_4 = Kurs

X_5 = Indeks Harga Saham Hangseng

ε = Error Term

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *ordinary least square* (OLS). Metode *ordinary least square* (OLS) adalah suatu metode ekonometrik dimana terdapat variabel independen yang merupakan variabel penjelas dan variabel dependen yaitu variabel yang dijelaskan dalam suatu

persamaan linear (Gujarati, 2003). Pada metode *ordinary least square* (OLS) hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen jumlahnya bisa lebih dari satu. Jika variabel bebas yang digunakan hanya satu disebut dengan regresi linear sederhana, sedangkan jika variabel bebas yang digunakan lebih dari satu disebut sebagai regresi linear berganda.

Metode *ordinary least square* (OLS) merupakan metode yang meminimalkan jumlah kesalahan (*error*) kuadrat. Model regresi linear yang dipakai dengan metode *ordinary least square* (OLS) tersebut harus memenuhi asumsi BLUE (*blue linear unbiased estimator*) dalam melakukan pendugaan interval dan pengujian parameter regresi populasi.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Bagi pembuat model, asumsi merupakan anggapan pengarang dalam membentuk model statistik yang dapat digunakan dalam kondisi-kondisi data tertentu. Bagi pengguna model, asumsi merupakan batasan yang berguna untuk mengetahui apakah model statistik yang digunakan layak untuk kondisi data pengamatan. Ketika asumsi tidak terpenuhi, biasanya peneliti menggunakan berbagai solusi agar asumsinya dapat terpenuhi, atau beralih ke metode yang lebih *advance* agar asumsinya dapat terselesaikan.

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastis, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat

estimasi yang tidak bisa jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi (Sudrajat, 1988). Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasanya standar *error*. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bisa dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itulah uji asumsi klasik perlu dilakukan (Fajriasari, 2013).

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas adalah:

H_0 : Residual tidak berdistribusi normal.

H_a : Residual berdistribusi normal.

Adapun kriteria yang digunakan dalam uji normalitas adalah:

- a. Jika nilai $\text{prob} > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya regresi berdistribusi normal.
- b. Jika nilai $\text{prob} < 0,05$; maka H_0 tidak ditolak, artinya regresi tidak berdistribusi normal.

3.4.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2014) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Apabila nilai R^2 yang dihasilkan dalam suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetap secara individual variabel-variabel independen yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, hal ini merupakan salah satu indikasi terjadinya multikolinearitas. Adapun hipotesis pada uji *multikolinieritas*, yaitu:

Ho: tidak terkena masalah gejala multikolinieritas

Ha: terkena masalah gejala multikolinieritas

Adapun dasar pengambilan keputusan:

1. Jika *Variance Inflation faktor* (VIF) > 10 , maka Ho ditolak artinya terdapat persoalan multikolinearitas diantaranya variabel bebas.
2. Jika *Variance Inflation faktor* (VIF) < 10 , maka Ho diterima artinya tidak terdapat persoalan multikolinearitas diantaranya variabel bebas.

3.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, hal ini terjadi karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1). Jika $\text{Prob.}chi\text{-square} < 0,05$ artinya terjadi autokorelasi.

2). Jika $\text{Prob.}chi\text{-square} > 0,05$ artinya tidak terjadi autokorelasi

3.4.5 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hipotesis dalam pengujian ini yaitu sebagai berikut:

Ho : Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Ha : Terjadi gejala heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujiannya menggunakan metode *breusch-pagan-godfrey* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{prob.} chi\text{-square} < 0,05$; maka Ho ditolak artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $\text{prob.} chi\text{-square} > 0,05$; maka Ho tidak ditolak artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.6 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang

dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.4.6.1 Uji Signifikansi Parameter (Uji-t)

Menurut Ghozali (2018) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu adalah inflasi, suku bunga BI, harga emas, kurs, indeks harga saham hang seng terhadap variabel terikat yaitu Indeks Harga Saham Gabungan. Untuk melihat pengaruh harga emas dan indeks harga saham hang seng terhadap IHSG secara parsial digunakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_i < 0 ; i = 3,5 \rightarrow$ harga emas dan indeks harga saham hang seng tidak berpengaruh positif terhadap IHSG di Indonesia
- 2) $H_a : \beta_i \geq 0 ; i = 3,5 \rightarrow$ harga emas dan indeks harga saham hang seng berpengaruh positif terhadap IHSG di Indonesia

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut (Ghazali, 2016):

1. Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya, variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya, variabel bebas secara individual tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk melihat pengaruh inflasi, suku bunga BI dan kurs terhadap IHSG secara parsial digunakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_i \geq 0 ; i = 1,2,4 \rightarrow$ inflasi, suku bunga BI dan kurs tidak berpengaruh negatif terhadap IHSG di Indonesia
- 2) $H_a : \beta_i < 0 ; i = 1,2,4 \rightarrow$ inflasi, suku bunga BI dan kurs berpengaruh negatif terhadap IHSG di Indonesia

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut (Ghazali, 2016):

1. Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya, variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya, variabel bebas secara individual tidak mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat.

3.4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji F statistik adalah:

- 1) $H_0 : \beta = 0$ berarti inflasi, suku bunga BI, harga emas, kurs, indeks harga saham hang seng tidak berpengaruh terhadap IHSG secara bersama-sama.
- 2) $H_a : \beta \neq 0$ berarti inflasi, suku bunga BI, harga emas, kurs, indeks harga saham hang seng berpengaruh terhadap IHSG secara bersama-sama.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut (Ghazali, 2016):

- 1) Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya semua variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Bawono (2018) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kecocokan atau ketepatan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil pengamatan. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2014).